

## TUGAS LABACT PATOLOGI ANATOMI

Nama : Alfira Rachmawati

NRP : 1810211139

Kelompok: C1

### **Mamaria Displasia**

Payudara merupakan organ penting dalam kehidupan manusia sejak dari awal kelahiran atau periode bayi yaitu untuk kelanjutan kehidupan sehubungan dengan produksi ASI yang dibutuhkan pada periode itu sampai masa kehidupan dewasa. Secara mikroskopis payudara mempunyai dua jenis jaringan utama, yaitu 20% jaringan kelenjar dan 80% jaringan pendukung. Bagian kelenjar terdiri atas salurannya dan segmen-segmen payudara, sedangkan jaringan pendukung terdiri dari jaringan lemak dan jaringan ikat yang fungsinya membetuk payudara.

Payudara terletak di daerah dada, antara iga ke-2 hingga iga ke-6 secara vertikal. Ukuran payudara berbeda pada setiap wanita tergantung oleh genetik dan hormone. Estrogen bertanggung jawab untuk tahap awal perkembangan payudara akan tetapi perkembangan selanjutnya memerlukan kadar progesteron dewasa. Diameter payudara berkisar sekitar 10 hingga 12 cm, ketebalan 5 hingga 10 cm, dan berat 200 hingga 300 gram. Berat payudara dapat berubah saat wanita sedang hamil maupun menyusui karena struktur payudara yang menyesuaikan fungsinya untuk memproduksi ASI.

Terdapat kelainan-kelainan pada payudara, contohnya munculnya tonjolan atau benjolan pada payudara. benjolan ini umumnya dapat dipengaruhi oleh hormon, gaya hidup, dan genetik. Walaupun kemungkinan kanker payudara tidak dapat disingkirkan, ternyata terdapat banyak penyebab munculnya benjolan pada payudara yang merupakan masalah tidak serius. Yuk ketahui salah satunya!

Mamaria displasia atau penyakit fibrokistik adalah keadaan dimana adanya benjolan pada dada yang sifatnya jinak. Jinak yang dimaksud bukanlah seperti hewan peliharaan yang selalu menuruti kata majikannya, namun, jinak di sini artinya benjolan tidak bersifat kanker. Walau hanya menyebabkan rasa tidak nyaman dan tidak berbahaya, mamaria displasia diperkirakan dapat terjadi pada 50-60% dengan angka kasus yang tinggi pada wanita usai 20-50 tahun.

Jadi bagaimana benjolan pada payudara tersebut terbentuk? Pertumbuhan dan perkembangan jaringan payudara bersifat sensitif terhadap perubahan kadar hormon, terutama hormon estrogen. Pada masa perkembangan, terjadi peningkatan jumlah jaringan kelenjar pada payudara atau hiperplasia sehingga terbentuk benjolan pada payudara. Benjolan bisa ada pada satu atau kedua payudara dan dapat disertai dengan nyeri ketika ditekan. Karena keadaan ini dipengaruhi oleh hormon, keluhan dapat bertambah buruk saat menstruasi. Selain itu riwayat penggunaan obat kontrasepsi atau obat-obatan berupa hormon juga dapat mempengaruhi keparahan keluhan. Ukuran benjolan pun dapat berubah-ubah mengikuti siklus perubahan hormon dan biasanya dapat digerakkan. Keluhan dapat menghilang setelah menopause.

Wanita yang dicurigai menderita mamaria displasia perlu melakukan konsultasi ke dokter untuk dilakukan pemeriksaan pada payudaranya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa benjolan tersebut tidak berbahaya. Pada pemeriksaan fisik ini biasanya ditemukan benjolan yang dapat digerakkan, dan memiliki tekstur yang kenyal. Jumlah benjolan bisa satu atau banyak pada satu atau kedua payudara. Setelah ditemukan keabnormalan pada pemeriksaan fisik dapat dilakukan mammografi dengan ultrasound. Mammografi atau mammogram adalah tes pemindaian untuk melihat gambaran kelenjar payudara dan jaringan di sekitarnya. Pemeriksaan ini berfungsi untuk membedakan jenis-jenis benjolan pada payudara. Jika benjolan mengandung substansi cair atau solid perlu untuk dilakukan biopsi. Biopsi adalah prosedur pengambilan Sebagian kecil jaringan tubuh pasien untuk diperiksa menggunakan mikroskop.

Mamaria displasia memiliki dua jenis kelainan yang berbeda yaitu perubahan non-proliferatif dan perbedaan proliferasi.

a. Perubahan Non-proliferatif

Perubahan non-proliferatif adalah kondisi dimana benjolan pada payudara tidak disebabkan oleh peningkatan jumlah jaringan kelenjar, namun disebabkan oleh pembentukan kista. Ketika dilihat dengan mikroskop, terlihat kista besar pada payudara. Kista ini dapat berukuran 1 hingga 5 cm dan berisi cairan keruh. Kista dapat mengeras karena terkumpulnya kalsium sehingga ketika diperiksa pada mammogram akan terlihat bercak-bercak putih.

b. Perubahan Proliferasi

Pada perubahan proliferasi dapat terjadi dua kemungkinan yaitu hiperplasia epitel atau bertambahnya jumlah sel epitel atau adenosis sklerotikans atau pertumbuhan yang tidak normal pada sel kelenjar.

- Hiperplasia Epitel

Hiperplasia epitel biasanya terdiri dari pertumbuhan abnormal pada sel saluran dan segmen dari payudara. Kelainannya yang terjadi pada saluran payudara dapat menyebabkan keluarnya cairan dari puting berwarna hijau atau coklat. Perlu diperhatikan, jika cairan berwarna merah atau jernih sebaiknya segera konsultasikan ke dokter. Pada pemeriksaan mammogram hiperplasia epitel juga dapat memperlihatkan adanya bercak-bercak putih kalsium.

- Adenosis Sklerotikans

Jenis kelainan ini jarang ditemukan, namun penting diketahui karena bentuk dan gejalanya mirip dengan benjolan yang disebabkan oleh jaringan kanker. Di bawah mikroskopi adenosis sklerotikans akan terlihat adanya penebalan atau lukanya jaringan ikat payudara dan pertumbuhan yang tidak normal pada saluran payudara.

Peran hormon yang mendukung perjalanan mammae displasia penggunaan obat metformin disebutkan dapat mengurangi pertumbuhan abnormal sel yang disebabkan oleh hormon. Perubahan gaya hidup juga berpengaruh dalam mengurangi keparahan keluhan seperti mengurangi konsumsi minuman dan makanan yang mengandung kafein, mengurangi makanan berlemak, dan mulai mengonsumsi suplemen asam lemak esensial seperti omega-3. Penggunaan bra dengan ukuran pas dan nyaman juga merupakan salah satu yang disebutkan dapat mengurangi keluhan nyeri. Jika penderita memiliki riwayat penggunaan obat-obatan hormon sebaiknya dikonsultasikan kembali kepada dokter untuk mempertimbangkan pengurangan dosis. Beberapa peneliti menyebutkan jika rasa nyeri dirasakan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari selama lebih dari enam bulan dapat dipertimbangkan pemberian tamoxifen, bromokriptin atau danazol. Obat-obat ini akan merubah kerja hormon sehingga akan mengurangi derajat keparahan keluhan.

Terdapat pemeriksaan yang dapat dilakukan sebagai tahap awal untuk mengetahui apakah terdapat benjolan pada payudara. Pemeriksaan ini disebut SADARI atau Pemeriksaan

Payudara Sendiri. SADARI dapat dilakukan sendiri dalam jangka waktu setiap bulannya. Pemeriksaan bisa dilakukan tujuh hari setelah hari pertama menstruasi. Bagi wanita yang sudah tidak menstruasi, pemeriksaan dapat dilakukan kapan saja. Pada wanita yang berusia antara 40 – 50 tahun, harus mempertimbangkan skrining payudara setiap tahun. Ketika wanita sudah menginjak usia diatas 50 tahun harus melakukan skrining payudara setiap 2 tahun.

SADARI dapat dilakukan di depan cermin dan membuka pakaian. Pastikan terdapat cukup pencahayaan dalam ruangan, kemudian lakukan langkah berikut:

1. Perhatikan payudara. Dimulai dari ukuran, posisi, dan warna kulitnya. Kebanyakan wanita memiliki payudara yang ukurannya tidak sama besar (payudara kanan lebih besar atau lebih kecil daripada yang kiri)
2. Berdirilah dengan posisi lengan dibiarkan lurus ke bawah. Perhatikan bentuk, ukuran, permukaan dan warna kulit, juga bentuk puting payudara. Lihatlah ada perubahan atau tidak. Perlu diingat dalam memperhatikan bandingkan perbedaan antara kedua payudara.
3. Letakkan tangan pada pinggang dan tekan kuat-kuat untuk mengencangkan otot dada. Perhatikan payudara sambil berkaca dari sisi kiri ke kanan dan sebaliknya
4. Membungkuklah di depan kaca. Ketika payudara terjulur ke bawah, perhatikan dan raba untuk memeriksa apakah ada perubahan tertentu pada payudara. Perabaan perlu dilakukan secara sistematis. Lakukan dari puting dan memutar searah jarum jam hingga ke area dada sekitar payudara.
5. Tautkan kedua tangan di belakang kepala dan tekan ke dalam. Perhatikan kedua payudara dari bagian atas hingga bawah.
6. Periksa apakah terdapat cairan yang keluar dari puting.. Tempatkan ibu jari dan telunjuk di sekitar puting, lalu tekan perlahan dan perhatikan apakah ada cairan yang keluar. Ulangi pada payudara yang lain. Nilai warna, konsentrasi, dan bau cairan.

Selain di depan cermin, SADARI juga dapat dilakukan saat mandi dan berbaring. Saat mandi pemeriksaan dimulai dengan mengangkat satu tangan ke belakang kepala. Kemudian, gunakan tangan lain yang telah dilumuri sabun untuk meraba payudara di sisi tangan yang terangkat. Gunakan jari untuk menekan-nekan bagian demi bagian dengan lembut. Lakukan hal yang sama pada payudara satunya. Pemeriksaan SADARI saat sedang mandi terbilang

cukup efektif karena busa sabun akan memudahkan pergerakan tangan untuk memeriksa benjolan atau perubahan pada payudara dan area ketiak.

Pemeriksaan saat berbaring dilakukan dengan membaringkan tubuh di tempat tidur atau permukaan datar lain yang nyaman, lalu tempatkan gulungan handuk atau bantal kecil di bawah pundak. Kemudian, tempatkan tangan kanan di bawah kepala. Lumuri tangan kiri dengan losion dan gunakan jari tangan untuk meraba payudara kanan. Lakukan perabaan payudara mengikuti arah jarum jam dengan gerakan melingkar. Setelah mencapai satu lingkaran, geser jari dan mulailah kembali hingga seluruh permukaan payudara terjamah, termasuk putingnya. Pemeriksaan tidak perlu dilakukan secara terburu-buru. Pastikan semua permukaan payudara telah teraba dengan seksama.

### **Daftar Pustaka**

Malherbe, Kathryn., et al. 2021. *Fibrocystic Breast Disease*.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK551609/> Diakses 19 Juni 2021.

Caesariana, Vindy, et al. 2019. Prevalensi, Insidensi, dan Karakteristik Klinikohistopatologi

*Fibrocystic Change*. *Sriwijaya Journal of Medicine*. Vol. 2. No. 2. Hh 112-121. DOI: SJM.v2i2.65

Nurul I., Saskia., et al. 2016. ASUHAN KEBIDANAN GANGGUAN REPRODUKSI

PADA Ny. A PII AI UMUR 28 TAHUN DENGAN FIBROADENOMA MAMMAE DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.